BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data data relevan yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lingkup Departemen Kehutanan yang mengelola hutan dipulau Jawa. Terdapat tiga unit kerja, masing-masing, Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, Unit II Jawa Timur dan Unit III Jawa Barat dan Banten.

Jawa Barat wilayah penyangga ibu kota Jakarta. Dengan posisi demikian, maka hutan di Jawa Barat dan Banten merupakan salah satu penyangga kesinambungan lingkungan dengan kedudukan yang amat penting.

Dengan luas sekitar 4,4 juta Ha, secara kedudukan geografis kedua propinsi ini berada 1040 – 1080 18 BT 50 51-70 50 LS. Dari luas keseluruhan, 22,2% diantaranya merupakan lahan datar dengan kemiringan 0-3% yang sebagian besar berada dibagian utara. Seme ntara itu bagian tengah selatan bertopografio landai sampai curam, berbukit serta bergunung dengan ketinggian ada yang mencapai 3.078 m dpl.

Propinsi Jawa Barat dan Banten dipengaruhi oleh 55 buah aliran sungai yang meliputi 26 Daerah Aliran Sungai (DAS). 3 DAS bermuara di selat

sunda, 12 ke Laut Jawa, dan selebihnya bermuara ke Sungai Samudera Indonesia. Beberapa DAS yang besar diantaranya Cisanggarung, Cimanuk, Cipanunggara, Citarum dan DAS Ciujung. Terkelolanya hutan dipulau Jawa Barat secara baik 6 akan menunjang keseimbangan lingkungan dalam menghadapi pesatnya laju pertumbuhan penduduk dengan segala dampaknya.

Selain itu di Jawa Barat terdapat 3 bendungan besar sebagai pembangkit listrik untuk menyuplai kebutuhan listrik daerah Jawa, Bali, madura dan Jakarta. Bendungan tersebut masing-masing Jatiluhur, Cirata, dan Saguling. Ketiganya mengandalkan pasokan air dari sungai Citarum.

Berdasarkan kepemilikannya, hutan terbagi menjadi hutan negara dan hutan milik. Hutan negara adalah kawasan hutan dan hutan yang tumbuh diatas tanah yang tidak dibebani hak milik. Sementara hutan milik adalah hutan yang tumbuh diatas tanah yang dibebani hak milik.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

3.1.2.1 Visi

Menjadi pengelola hutan lestari untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

3.1.2.2 Misi

a. Mengelola sumberdaya hutan dengan prinsip Pengelolaan Hutan Lestari berdasarkan karakteristik wilayah dan Daya Dukung Daerah Aliran Sungai (DAS) serta meningkatkan manfaat hasil hutan kayu dan bukan kayu, ekowisata, jasa lingkungan, agroforestri serta potensi usaha berbasis

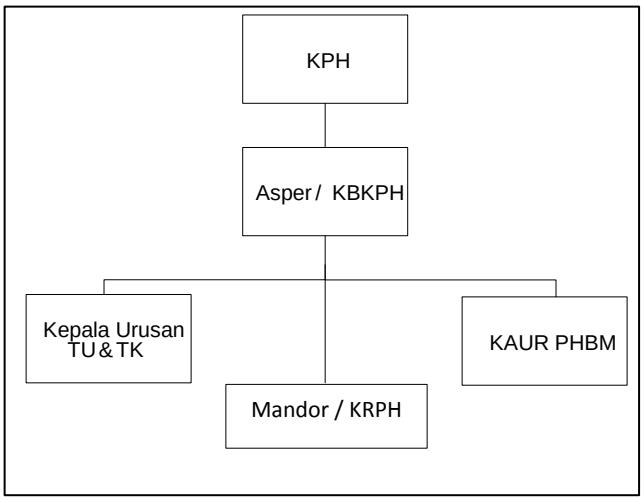
kehutanan lainnya guna menghasilkan keuntungan untuk menjamin pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

b. Membangun dan mengembangkan perusahaan, organisasi serta sumberdaya manusia perusahaan yang modern, profesional dan handal serta memberdayakan masyarakat desa hutan melalui pengembangan lembaga perekonomian koperasi masyarakat desa hutan atau koperasi petani hutan.

c. Mendukung dan turut berperan serta dalam pembangunan wilayah secara regional dan nasional, serta memberikan kontribusi secara aktif dalam penyelesaian masalah lingkungan regional, nasional dan internasional.

3.1.3 Struktur Organisasi Perhutani BKPH Padalarang

Berdasarkan surat keputusan direksi Perum Perhutani nomor 199 / KPTS / DIR / 2009 Tanggal 04 Mei 2009. Perum Perhutani BKPH Padalarang terdiri dari 4 sub direksi yang membawahi beberapa seksi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar struktur organisasi berikut.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi di Perhutani BKPH Padalarang

Sumber : Perhutani BKPH Padalarang

Keterangan :

Struktur Organisasi Perhutani BKPH Padalarang terdiri dari :

1. Asisten Perhutani atau Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan
2. Kepala Urusan Tata Usaha dan Teknik Kehutanan
3. Kepala Urusan Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat.
4. Mandor atau Kepala Resort Pemangkuan Hutan.

3.1.4 Deskripsi Tugas

Dari penjelasan mengenai struktur jabatan Perum Perhutani BKPH Padalarang, masing- masing bagian mempunyai tugas dan fungsinya sendiri. Adapun tugas Perhutani BKPH Padalarang adalah sebagai berikut:

1. Asper atau KBKPH.

a. Mengelola kawasan hutan secara teknis diwilayahnya serta menjadi pembantu atau pemegang cabang

b. Selain itu Asper juga berwenang untuk mengawasi dan memonitor kemajuan pekerjaan di wilayahnya.

2. Kaur TU dan TK.

a. Membantu Asper membuat usulan kegiatan pengelolaan hutan di wilayahnya.

b. Membantu Asper membuat laporan administrasi keuangan dan laporan lainya tingkat BKPH.

c. Membantu Asper Membuat rencana dan usulan bidang kepegawaian.

d. Membuat melaksanakan urusan Umum dan perkantoran.

e. Membantu Asper dalam menginvestasikan pekerjaan, asset dan membuat surat bukti keuangan.

f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Asper/KBKPH sesuai bidangnya.

g. Bertanggungjawab kepada Asper/KBKPH.

3. Kaur PHBM.

a. Membantu PHBM & Bina Lingkungan dalam menyusun rencana stategi PHBM.

b. Membantu PHBM & Bina Lingkungn Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada, Mandor, KRPH dan Asper dalam pelaksanaan PHBM serta Program Kemitraan

c. Bersama PHBM KPH melaksanakan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan PHBM dan Program Kemitraan.

d. Bersama Kaur Humas membantu PHBM & Bina Lingkungan dalam mengkomunikasikan dan mempublikasikan kegiatan PHBM dan Program Kemitraan.

e. Memfasilitasi Terselenggaranya proses implementasi PHBM.

f. Bertanggung jawab Kepada Adm/KKPH.

4. KRPH

a. Mengusulkan Rencana Pengelolaan sumberdaya hutan (RTT dan rencana lain)

b. Memimpin penyelenggaraan aktivitas pengelolaan sumberdaya hutan berupa :

1. Pembinaan sumber daya hutan.

2. Konservasi sumberdaya hutan

3. Pemungutan (pemanenan) hasil hutan

4. Perlindungan dan pengamanan sumberdaya hutan setra asset perusahaan.

c. Melaksanakan dan mengembangkan pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama masyarakat (PHBM).

d. Melaksanakan pembinaan sumberdaya manusia dan keselamatan kerja.

e. Memberikan pelayanan kepada masyarakat.

f. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pengendalian pengolahan sumberdaya hutan di wilayah kerjanya.

g. Melaporkan kemajuan pekerjaan secara periodik kepada Asper.

h. Bertanggung jawab Kepada Asper.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Jonathan Sarwono (2006:15) "Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan".

Metode penelitian juga merupakan mekanisme atau cara mendapatkan pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisi data yang dikerjakan secara sistematis.

3.3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Pengertian desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) menerangkan bahwa :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

3.3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Sumber primer ini adalah suatu objek ataupun dokumen asli yang berupa material mentah dari pelaku utamanya yang disebut sebagai first-hand information. Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi.

Teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

1. Wawancara

   Melakukan tanya jawab pada pihak yang berkepentingan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan masalah yang terjadi serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sering terjadi pada bengkel tersebut.

2. Observasi

   Melakukan observasi dengan melihat dokumen-dokumen dan meninjau langsung bagaimana cara kerja dalam sebuah perusahaan sehingga diperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

3. Kuesioner

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan kepada pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti yaitu divisi akuntansi dan divisi satuan pengawas internal dan divisi keuangan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dimana ini berarti data yang dikumpulkan ini berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder ini juga bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel- artikel dari jurnal ilmiah, buletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-peristiwa resmi serta catatan-catatan perpustakaan.

3.3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

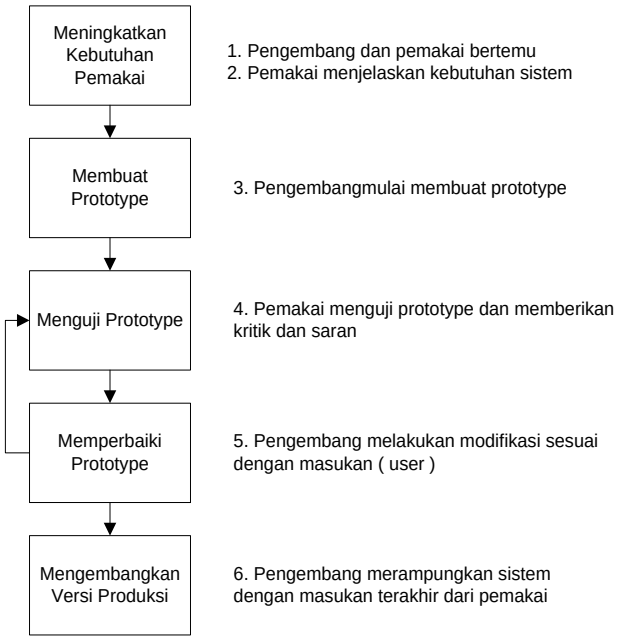
Metode pendekatan dan pengembangan sistem merupakan metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan perancangan sistem informasi serta untuk pengembangan sistem informasi tersebut.

3.2.3.1 Metode Pendekatan

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan terstruktur. Metode terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan masalah dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungannya yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya .Metode pendekatan terstruktur memiliki *tool-tool* (alat bantu) untuk perancangan sistem seperti flowmap, diagram konteks, data flow diagram dan kamus data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan

Untuk mempermudah penyusunan laporan dan pembuatan perangkat lunak maka metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode paradigma prototype model seperti yang tertera pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2 Mekanisme pengembangan sistem dengan Prototype

Sumber : Abdul Kadir (2003:417)

Adapun penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan Pemakai

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sebuah sistem informasi, dimana antara pemakai sistem (users) dan pengembang sistem bertemu. Users menjelaskan tentang kebutuhan sistem yang akan dibangun oleh pengembang sistem.

b. Pembuatan Prototype

Setelah menganalisa sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan - kebutuhan sistem untuk sistem yang akan dibangun, pengembang sistem mulai membuat prototype. Pembuatan ini meliputi : perancangan sistem yang akan dibangun, dan kemudian diimplementasikan dengan pembuatan coding yaitu menterjemahkan hasil rancangan kedalam bentuk bahasa pemograman yang akan menjadi sebuah sistem informasi yang diharapkan oleh Users.

c. Pengujian Prototype

Setelah tahap pembuatan prototype selesai, kemudian pengembang sistem dan Users melakukan pengujian program agar program dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan users memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

d. Perbaikan Prototype

Pada tahap ini pengembang sistem melakukan perbaikan dan modifikasi sesuai dengan masukan atau saran dari user.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flow Map

Menurut pendapat Andri Kristanto (2008:60) Flow Map adalah aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktifitas yang terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi. Proses aliran dokumen ini terjadi dengan entitas diluar sistem.

2. Diagram Konteks

Menurut Andri Kristanto (2008:70) Diagram konteks (Context Diagram) adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) merupakan alat yang digunakan untuk meng

kan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir ataupun lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan (Jogiyanto, HM, 2005 :700).

4. Kamus Data

Menurut Andri Kristanto (2008:72) Kamus Data adalah kumpulan elemen-elemen atau simbol-simbol yang di gunakan untuk membantu dalam penggambaran atau pengidentifikasian setiap field atau file di dalam sistem.

5. Perancangan Basis Data

Tujuan perancangan adalah untuk mendefinisikan informasi apa yang dibutuhkan oleh sistem yang akan dibangun sehingga mudah untuk dilakukan transformasi kedalam kode aktual dan kita bisa memiliki basis data yang kompak dan efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan, cepat dalam pengaksesan dan mudah dalam pemanipulasian (tambah, ubah, hapus) data.

6. Normalisasi

Andri Kristanto (2008:82) Untuk memberikan panduan yang sangat membantu bagi pengembang dalam menciptakan suatu table yang kuran efisien, maka diciptakanlah suatu teknik untuk mengurangi ketidakefisienan tabel dengan menggunakan teknik normalisasi. Normalisasi merupakan suatu proses pengelompokkan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya.

Adapun tujuan dari normalisasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Meminimalkan duplikasi data
b. Menyediakan fleksibilitas yang diperlukan untuk kebutuhan fungsional yang berbeda.
c. Memungkinkan suatu model untuk digambarkan dalam perancangan database.

7. Tabel Relasi

Menurut Andri Kristanto (2008:90) Tabel relasi adalah hubungan atau asosiasi suatu entitas dengan dirinya sendiri atau hubungan dengan entitas lainnya. Model basis data relasional meunjukkan suatu cara yang digunakan untuk

mengelola/mengorganisasi data secara fisik dalam memori sekunder yang akan berdampak pula pada bagaimana mengelompokkan dan membentuk keseluruhan data yang terkait dalam sistem yang akan ditinjau.

3.2.3.4 Pengujian Software

Pengujian yang digunakan untuk menguji sistem yang baru adalah metode pengujian blackbox. Pengujian blackbox menurut Roger S Pressman berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak (Pressman,Roger, 2002 :551). Pengujian *black box* itu sendiri adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan *Interface.*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi yaitu dimana kita mendeklarisasikan suatu variabel dan kesalahan terminasi.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem merupakan suatu tahap pemahaman proses yang bertujuan untuk mengetahui proses apa saja yang terlibat di dalam sistem, bagaimana kerja dari setiap proses yang terlibat didalam sistem, dan hubungan suatu proses dengan

proses yang lainnya. Dari pemahaman proses tersebut maka dapat dilakukan suatu evaluasi dan usulan terhadap sistem yang ada, untuk dikembangkan lebih lanjut.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen yang sedang berjalan menguraikan dokumen-dokumen yang di gunakan pada Sistem Informasi di Perum Perhutani BKPH Padalarang diantaranya.

1. Nama Dokumen : DK301
   Sumber : KRPH atau pegawai lapangan
   Distribusi : KAUR Tata Kelola
   Bentuk : Dokumen
   Rangkap : Satu
   Fungsi : Sebagai data penerimaan kayu bernomor
   Elemen Data : Jenis kayu, nomor kayu, ukuran, volume, yang mengerjakan
2. Nama Dokumen : DK302
   Sumber : KRPH atau pegawai lapangan
   Distribusi : KAUR Tata Kelola
   Bentuk : Dokumen
   Rangkap : Satu
   Fungsi : Sebagai data penerimaan kayu tak bernomor
   Elemen Data : Jenis kayu, nomor kayu, ukuran, volume, yang mengerjakan

3. Nama Dokumen : DK 307
   Sumber : KPH
   Distribusi : KAUR Tata Kelola
   Bentuk : Dokumen
   Rangkap : Satu
   Fungsi : Formulir untuk pengambilan kayu
   Elemen Data : No dokumen, nama
6. Nama Dokumen : DK305
   Fungsi : Sebagai bukti untuk kph yang berisi jumlah penerimaan kayu dari krph ke bkph
   Sumber : KAUR Tata Kelola
   Rangkap : Dua
   Distribusi : KAUR Tata Kelola, KPH
   Elemen data : jumlah kayu, volume kayu, banyak kayu perkubik
7. Nama Dokumen : Data Pegawai
   Fungsi : Data pegawai pada perhutani
   Sumber : Pegawai
   Rangkap : Satu
   Distribusi : KAUR Tata Usaha
   Elemen data : nip, nama pegawai, jenis kelamin, alamat, tanggal lahir, jabatan, masa kerja, status
8. Nama Dokumen : Data Absensi
   Fungsi : Data absensi pada perhutani

Sumber : Pegawai

Bentuk : Dokumen

Rangkap : Satu

Distribusi : Bagian Tata Usaha

Elemen Data : nip, nama, status absen

9. Nama Dokumen : Data Gaji

Fungsi : Data gaji pada perhutani

Sumber : Kaur Tata Usaha

Bentuk : Dokumen

Rangkap : Satu

Distribusi : Bagian Tata Usaha

Elemen Data : golongan, nominal gaji

10. Nama Dokumen : Data Tunjangan

Fungsi : Data tunjangan pada perhutani

Sumber : Kaur Tata Usaha

Bentuk : Dokumen

Rangkap : Satu

Distribusi : Bagian Tata Usaha

Elemen Data : jenis tunjangan, nominal tunjangan

11. Nama Dokumen : Slip Gaji

Fungsi : Slip gaji adalah bukti pembayaran gaji kepada pegawai

Sumber : KAUR Tata Usaha

Rangkap : Dua

Distribusi : KAUR Tata Usaha , Pimpinan, Pegawai

Elemen data : no slip, nip, nama pegawai, jabatan, gaji yang diterima

12. Nama Dokumen : Laporan Penerimaan Kayu

Fungsi : Sebagai bukti bahwa data kayu sudah diterima

Sumber : BKPH

Rangkap : Tiga

Distribusi : KPH, KRPH, KAUR Tata Kelola

Elemen data : Jenis kayu, volume kayu, no dokumen

13. Nama Dokumen : Laporan Pengeluaran Kayu

Fungsi : Sebagai bukti bahwa data kayu sudah dikeluarkan

Sumber : KAUR Tata Kelola

Rangkap : Tiga

Distribusi : KPH, KRPH, KAUR Tata Kelola

Elemen data : Jenis kayu, volume kayu, no dokumen

14. Nama Dokumen : Laporan Gaji

Fungsi : Sebagai bukti data pegawai yang sudah digaji

Sumber : KAUR Tata Usaha

Rangkap : Dua

Distribusi : KAUR Tata Usaha, Asper

Elemen data : nip, nama, list pegawai

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur disini menjelaskan secara sistematis kegiatan – kegiatan yang dilakukan didalam sistem informasi yang sedang berjalan di Perhutani BKPH Padalarang.

Prosedur penerimaan kayu bernomor dan tak bernomor pada Perum Perhutani BKPH Padalarang diantaranya sebagai berikut :

1. KRPH atau pegawai lapangan membawa formulir DK 301 untuk kayu bernomor dan formulir DK 302 untuk kayu tak bernomor yang berisi data kayu hasil tebangan dari wilayahnya, kemudian diberikan kepada KAUR Tata Kelola.
2. KAUR Tata Kelola melakukan pencatatan dan menghitung apakah data sudah benar sesuai data yang ada dilapangan, hasil dari pengecekan oleh KAUR Tata Kelola lalu dipindahkan ke formulir DK305.
3. DK305 ini rangkap dua, diterima oleh ASPER untuk dicek apakah sesuai, jika sesuai dan benar maka bukti ini disahkan, rangkap satu dikirim ke KPH sebagai bukti ketersediaan kayu di BKPH, rangkap kedua disimpan di kaur tu sebagai bukti dan arsip.
4. Kaur TU membuat laporan penerimaan kayu dan mengambil data dari arsip DK305, lalu laporan ini diberikan kepada asper untuk disahkan.
5. Asper lalu mengesahkan laporan ini, dan dikirim lagi kepada kaur tu. Kaur TU lalu menyerahkan lembar pertama untuk KRPH sebagai bukti bahwa data kayu sudah diterima oleh bkph dan disetor ke KPH, lembar kedua disimpan untuk arsip KAUR TU.

Prosedur pengeluaran kayu pada Perum Perhutani BKPH Padalarang diantaranya sebagai berikut :

1. Pegawai KPH membawa formulir DK307 yang berisi data dan jenis kayu yang akan diambil, formulir ini diserahkan kepada KAUR Tata Kelola
2. Formulir ini dicek, apakah kayu yang diminta KPH masih tersedia di BKPH atau tidak, jika ada maka dibuatkan surat pengambilan dua rangkap.
3. Rangkap pertama untuk kph sebagai bukti pengambilan kayu dilapangan, rangkap kedua untuk kaur tu sebagai arsip di bkph
4. Lalu kaur tu membuat laporan pengeluaran kayu tiga rangkap dan mengambil data dari surat pengambilan kayu. Lalu laporan dini diberikan kepada asper untuk disahkan. Sesudah disahkan laporan rangkap pertama di berikan kepada KRPH sebagai bukti, lalu rangkap lainnya diberikan kepada kaur tu
5. Oleh kaur tu rangkap kedua diberikan kepada kph untuk bukti dan rangkap ketiga disimpan untuk arsip

Prosedur penggajian yang berjalan pada Perum Perhutani BKPH Padalarang diantaranya sebagai berikut :

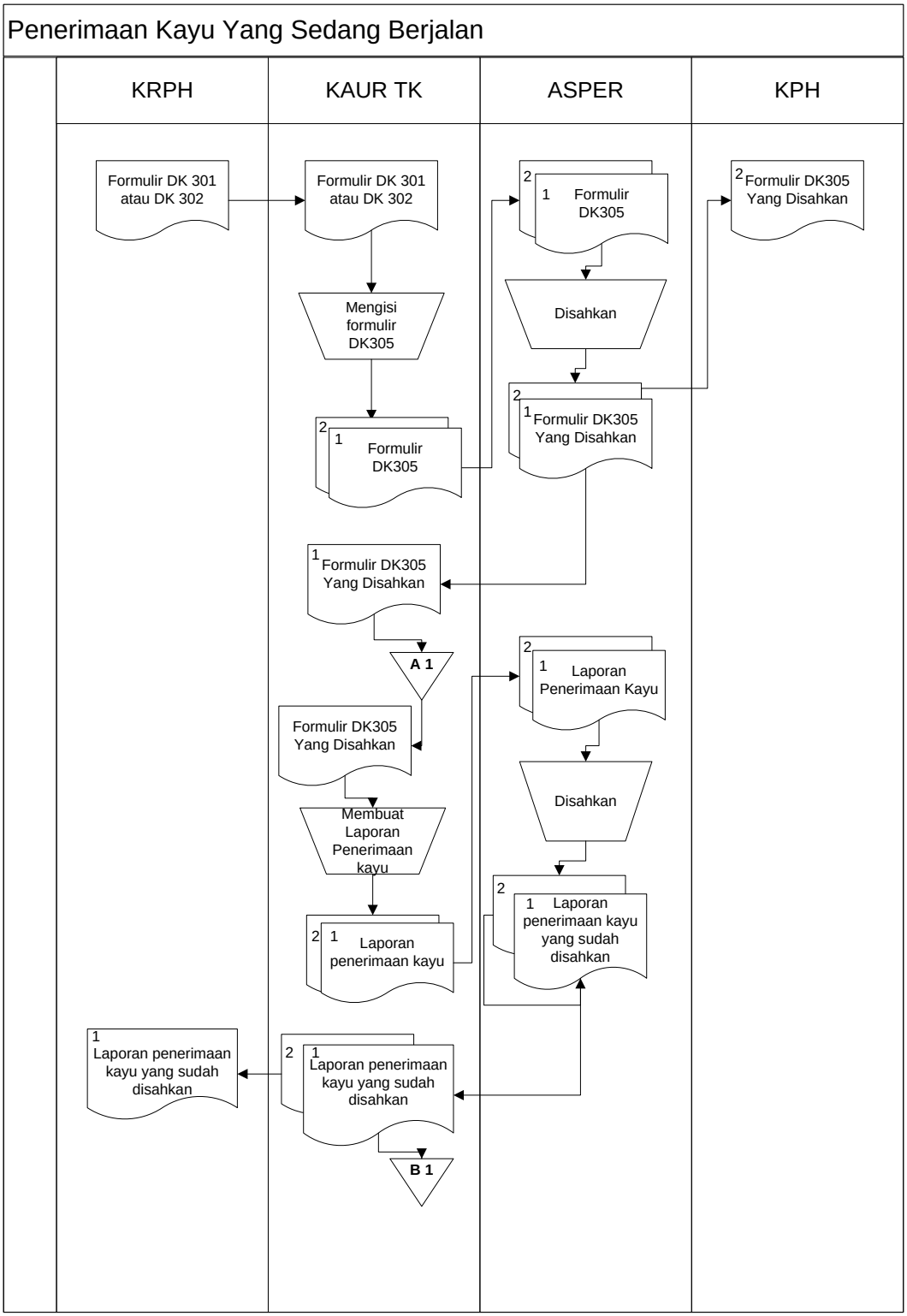
1. Pegawai mengisi data pegawai di Perum Perhutani BKPH Padalarang.
2. Dari data pegawai tersebut kemudian di buat daftar pegawai oleh bagian TU. Untuk di buat laporan daftar pegawai. Laporan daftar pegawai tersebut dicetak dua rangkap. Rangkap pertama diberikan kepada bagian TU sebagai arsip dan rangkap kedua diberikan kepada pimpinan.
3. Dari laporan daftar pegawai tersebut kemudian bagian TU menghitung dan mencetak gaji berdasarkan tarif yang berlaku di Perum Perhutani.

4. Slip gaji tersebut kemudian diserahkan kepada bagian TU untuk dicek dan kemudian diserahkan kepada pimpinan untuk disahkan. Setelah itu diberikan kembali kepada bagian TU untuk dilakukan pembayaran gaji kepada pegawai.
5. Slip gaji beserta uang pembayaran gaji kemudian diserahkan kepada pegawai sebagai bukti pembayaran gaji.
6. Dari slip gaji yang sudah di cek disahkan oleh pimpinan maka dibuatlah laporan gaji.
7. Laporan gaji di cetak dua rangkap. Rangkap pertama diserakan kepada pimpinan untuk diarsipkan, rangkap ke dua diserahkan kepada bagian TU.

3.3.2.1 Flow Map

Bagan alir Flowmap menunjukkan arus dari pekerjaan secara keseluruhan dari sistem termasuk arus laporan dan formulir beserta tembusan-tembusannya. Bagan alir ini digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi. Flowmap ini menjelaskan urut-urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem. Bagan alir sistem menunjukkan apa yang dikerjakan di sistem.

Flow map penerimaan kayu yang sedang berjalan.



Gambar 3.3 Flow map penerimaan kayu yang sedang berjalan.

Keterangan :

A1 : Arsip DK305

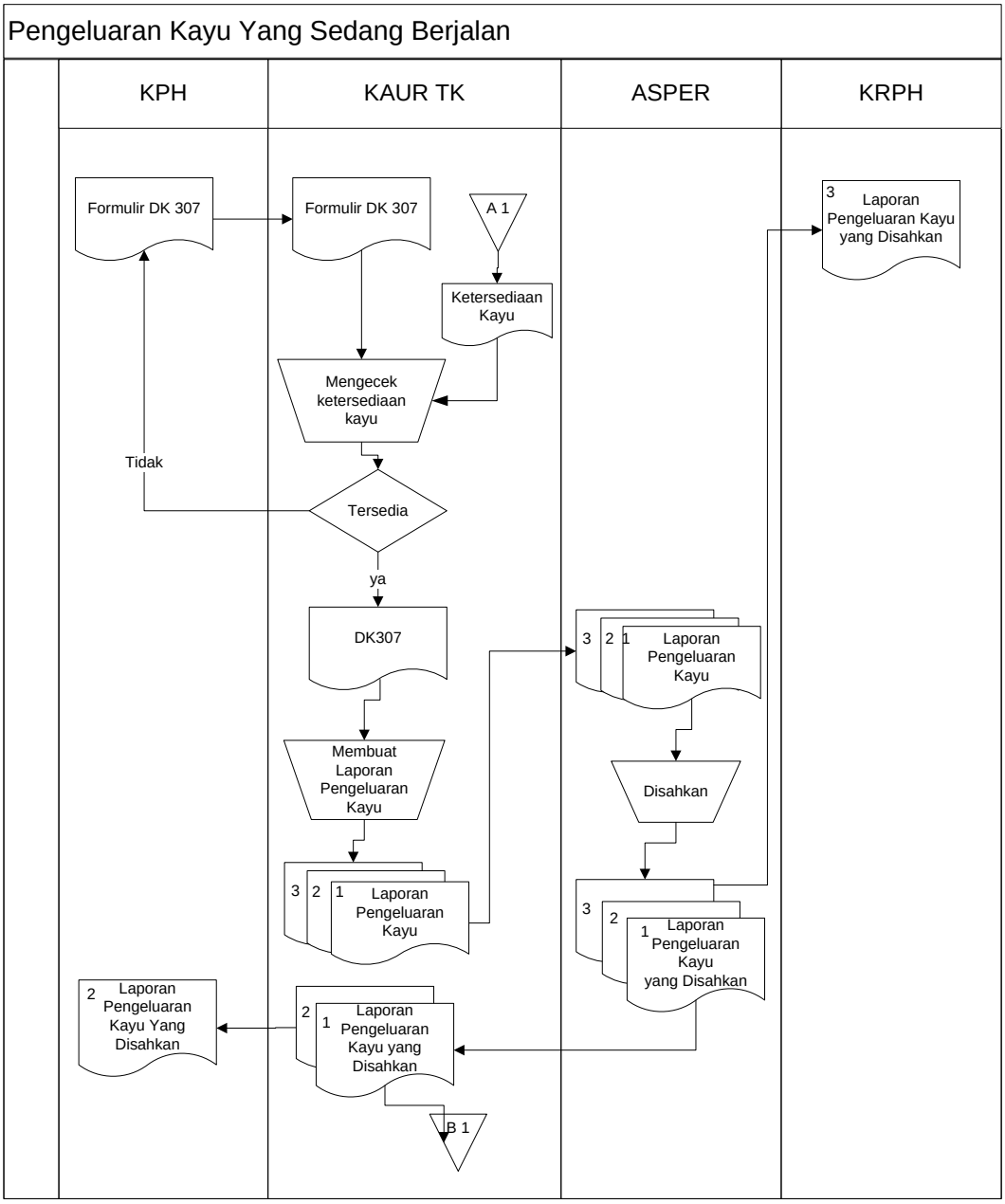
B1 : Arsip Laporan Penerimaan Kayu Yang Disahkan

DK301 : Formulir Penerimaan Kayu Bernomor

DK302 : Formulir Penerimaan Kayu Tak Bernomor

DK305 : Formulir gabungan kayu

Flow map pengeluaran kayu yang sedang berjalan.



Gambar 3.4 Flowmap pengeluaran kayu yang sedang berjalan

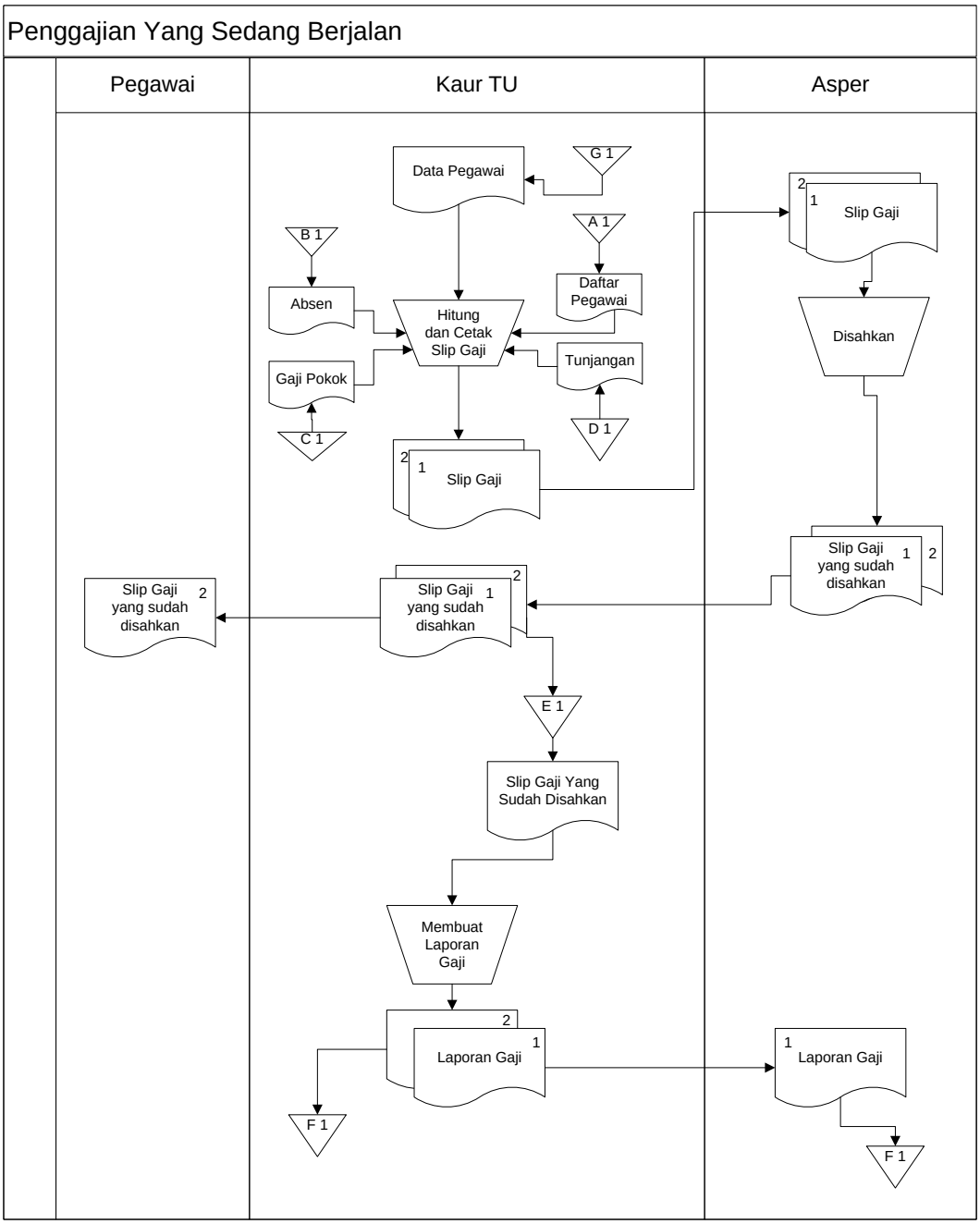
Keterangan :

A 1 : Arsip Ketersediaan Kayu

B1 : Arsip Pengeluaran Kayu

DK307 : Formulir pengeluaran kayu

Flow map penggajian yang sedang berjalan



Gambar 3.5 Flowmap penggajian yang sedang berjalan

Keterangan :

A1 : Arsip daftar pegawai

B1 : Arsip absen

C1 : Arsip gaji pokok

D1 : Arsip tunjangan

E1 : Arsip slip gaji yang sudah disahkan

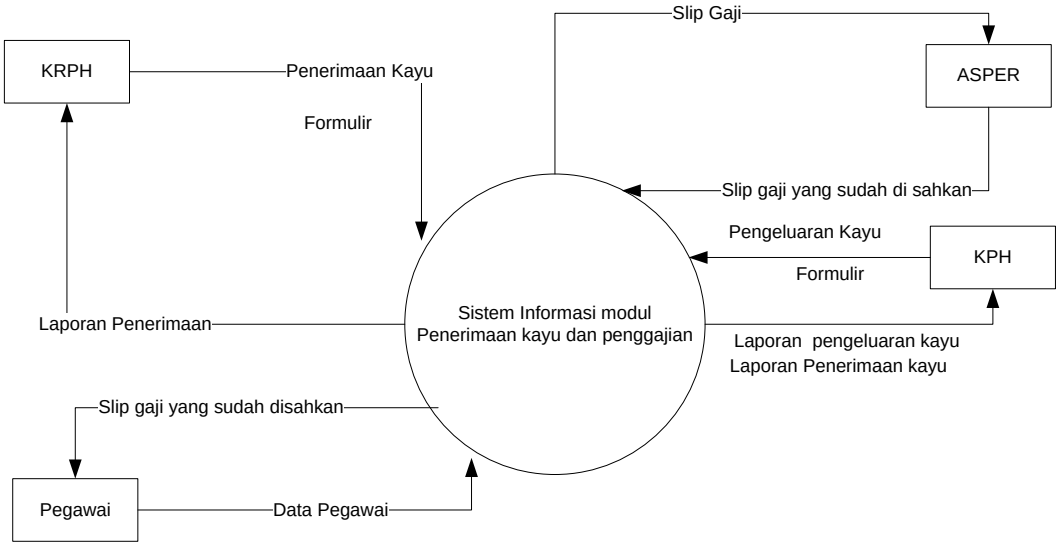
F1 : Arsip laporan gaji

G1 : Arsip data pegawai

3.3.2.2 Diagram Konteks

Diagram konteks ini merupakan gambaran secara umum sistem yang berjalan secara menyeluruh, dan dengan diagram konteks ini akan diketahui seluruh masukan ke sistem atau keluaran dari sistem dan siapa saja yang memberikan data ke sistem dan kepada siapa saja data informasi yang dihasilkan sistem.

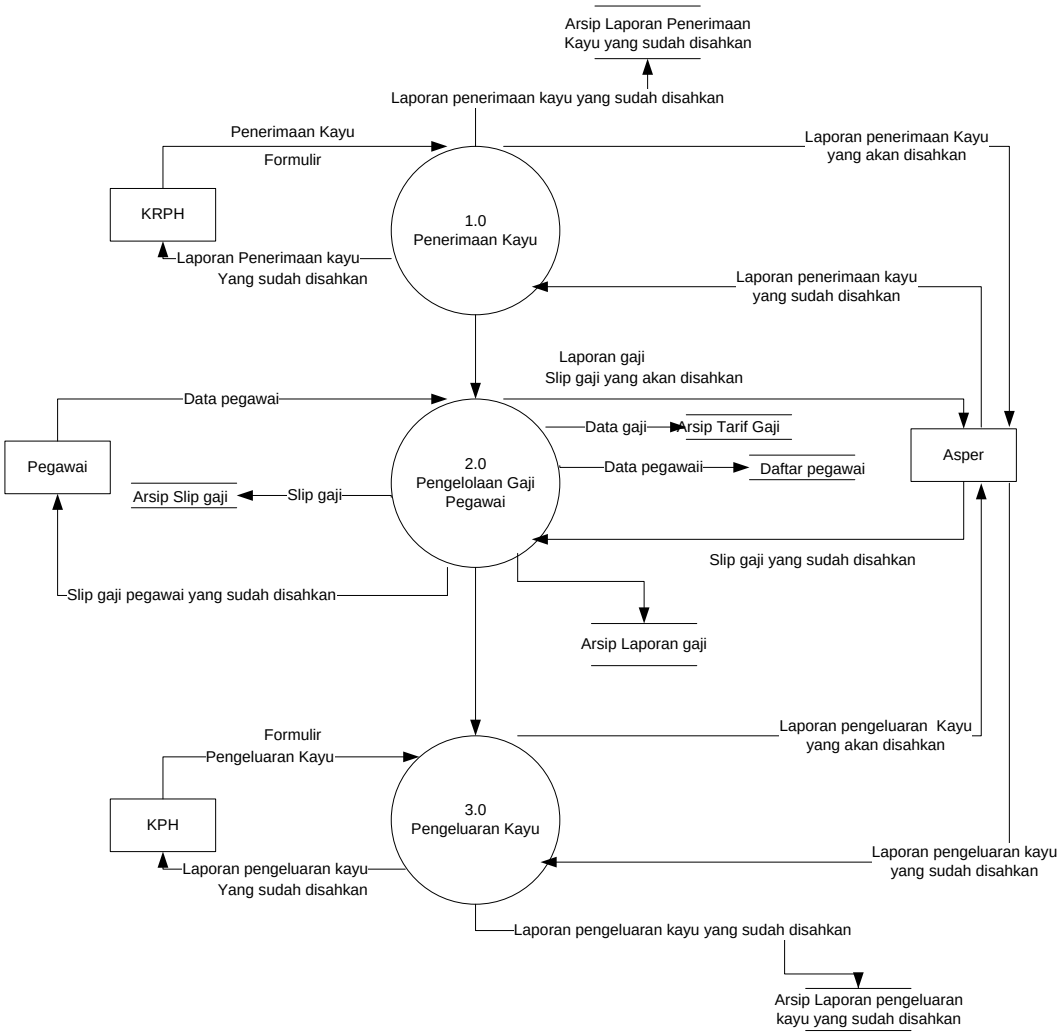
Adapun gambaran umum sistem dari flow map yang berjalan adalah sebagai berikut



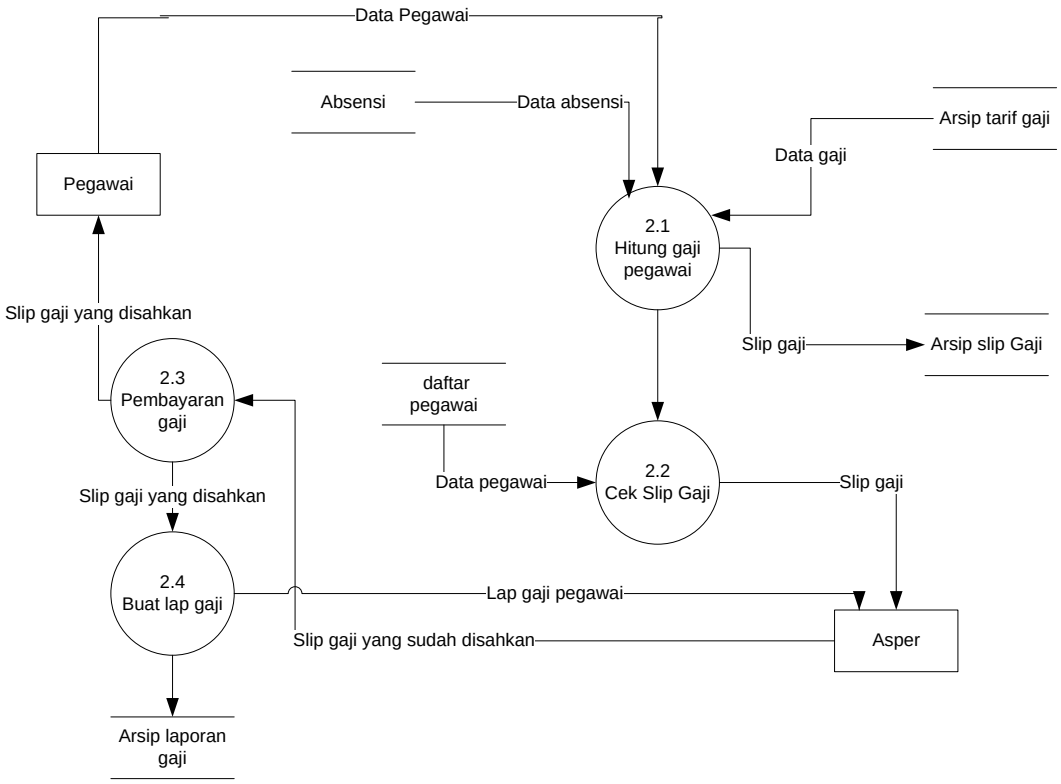
Gambar 3.6 Diagram konteks yang sedang berjalan

3.3.2.3 Data Flow Diagram

Data flow diagram merupakan bagian dari analisis sistem berdasarkan flow map dan digram konteks diatas. Data flow diagram ini juga pemecahan dari diagram konteks yang didalamnya terdapat proses-proses berikut penyimpanan data.



Gambar 3.7 Dfd level 1 yang sedang berjalan



Gambar 3.8 Dfd level 1 proses 2 yang sedang berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Berjalan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengevaluasi sistem berdasarkan sistem pengolahan data dan penggajian yang sedang berjalan di Perum Perhutani BKPH Padalarang yang masih terdapat permasalahan - permasalahan, yaitu:

Tabel 3.1 Evaluasi sitem yang berjalan

No.	Permasalahan	Solusi	Bagian
1.	Dalam pengolahan data penerimaan kayu dan pengambilan kayu masih belum	Membangun sistem informasi penerimaan dan pengambilan kayu	Kepala Urusan Tata Kelola

	terkomputerisasi yang terintegrasi dengan database sehingga pengolahan data penerimaan dan pengeluaran kayu kurang efektif dan efisien selain itu belum adanya laporan dari penerimaan dan pengambilan yang tercetak secara otomatis	terkomputerisasi yang terintegrasi dengan database sehingga penerimaan dan pengambilan kayu dapat berjalan efektif dan efisien	
2.	Dalam proses penggajian masih belum terkomputerisasi dalam artian tidak saling terhubung dalam proses pengambilan data di penghitungan gaji. Pegawai harus membuka arsip pegawai, arsip geji pokok , arsip tunjangan dan arsip absen untuk mengecek kecocokan data	Membangun sistem penggajian yang dapat mempermudah dalam proses perhitungan gaji, dan saling terhubungnya antara dokumen – dokumen yang dibutuhkan dalam proses penghitungan	Kepala Urusan Tata Usaha